

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH
SEMARANG DAN PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI PENDAEKATAN AGAMA

3.1. Deskripsi umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

3.1.1. Sejarah Berdirinya panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang milik Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlotul Ulama (YKMNU) adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan kegiatan sosial (dok. Darul Hadlonah).

Kemudian atas ide dan gagasan para pengurus dan seluruh simpatisan YKMNU dalam berbagai kesempatan pertemuan disampaikan pentingnya lembaga ini dilengkapi dengan adanya Panti Asuhan, dinamika anak-anak yatim/ piatu maupun keluarga kurang mampu dapat diasuh, dibina dan dididik di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya. Panti asuhan ini didirikan pada tanggal 9 Juli 1989 dan sekaligus diresmikan. Kemudian Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang terdaftar sebagai anggota departemen sosial pada tanggal 20 April 1992 tepatnya di daerah Patebon Kendal (wawancara Ibu Salmah tgl 23 Maret 2010 dikantor PA Darul Hadlonah).

Sejak awal didirikannya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang banyak kalangan masyarakat yang memberikan penilaian yang

sangat positif. Hal ini sangat dimaklumi karena sebagian besar anak-anak yatim di lingkungan kota Semarang Jawa Tengah adalah anak-anak dari saudara kita yang senasib sepenanggungan sendiri. Walaupun banyak kendala dan hambatan, akan tetapi segenap pengurus didukung oleh seluruh masyarakat tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh Allah SWT dan Rosulullah SAW, untuk senantiasa memberi perhatian khusus terhadap anak-anak yatim di lingkungan Semarang.

3.1.2. Letak Geografis dan Perkembangan P.A.Y.P Darul Hadlonah Semarang

Sesuai Perkembangannya Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang terdaftar inventaris sebagai berikut:

- 1) Panti Asuhan Darul Hadlonah menempati sebuah bangunan yang berlantai dua dengan luas tanah + 1.550 m² dan luas bangunan + 800 m² yang beralamat di Jalan Raya Kenda-Semarang, Kelurahan Mangkang Ngaliyan Semarang. Telp. (0294) 3832152).
- 2) Batas letak geografis Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah
 - a. Sebelah Barat sebelah SMU Snaun Kalijaga Semarang.
 - b. Terletak di Kelurahan Mangkang Ngaliyan Semarang.
- 3) Gedung tersebut berdiri diatas tanah milik YKMNU dengan fasilitas sebagai berikut:
 - a. 1 (satu) ruang aula dengan ukuran 20 m x 15 m

- b. 1 (satu) ruang administrasi
- c. 1 (satu) ruang mushola
- d. 2 (dua) ruang belajar
- e. 6 (enam) ruang kamar tidur anak
- f. 1 (satu) ruang tempat tidur pengasuh
- g. 1 (satu) ruang rapat pengurus
- h. 2 (dua) ruang makan
- i. 1 (satu) ruang dapur
- j. 9 (sembilan) ruang MCK.

4) Jumlah anak yang ada di Panti Asuhan sebanyak 45 anak dan menyantuni 30 anak Non panti.

5) Pendidikan yang ditempuh anak panti asuhan yaitu:

a. Pendidikan formal yaitu SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA/SMK.

b. Pendidikan non formal yaitu:

- Pendidikan asrama, sekolah MDA, mengaji Al-Qur'an, kitab-kitab Agama Islam dan lain- lain

- Kursus menjahit, memasak, membuat kue serta ketrampilan lainnya.

6) Sampai sekarang Panti Asuhan Darul Hadlonah sudah meluluskan anak sebanyak 50 anak yang tamat pada tingkat pendidikan SLTA sebagian besar sudah bekerja dan juga ada yang sudah berkeluarga.

7) Keuangan diperoleh dari berbagai sumber meliputi:

- a. Donatur YKMNU melalui pengajian *selapanan* setiap Ahad manis.
 - b. Bantuan Dharmais
 - c. Sumbangan perorangan yang sifatnya temporer
 - d. Bantuan dari intansi-intansi dan organisasi yang sifatnya temporer
 - e. Sumber-sumber lain yang halal.
- 8) Telah didirikan klinik kesehatan/ Balai pengobatan pada tanggal 17 Agustus 2005.

3.1.3. Azaz dan Tujuan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang

Panti Asuhan Darul Hadlonah berazaskan Pancasila dan UUD '45. Bahwa negara tidak menghendaki adanya anak-anak terlantar, ini jelas dimaksud dalam pasal 34 UU RI No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan berpehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara jasmani, rohani dan sosial. (dok. Darul Hadlonah). Mengasuh anak yatim dan anak terlantar dalam Panti Asuhan merupakan salah satu perwujudan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebab dengan membiarkan anak yatim dan anak-anak terlantar adalah termasuk orang yang mendustakan agama dan merupakan orang-orang yang sangat rugi (wawancara Ibu Dewi 30 Maret 2010 Dikantor Panti Asuhan Darul Hadlonah).

A. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Darul Hadlonah

Tujuan didirikannya Adalah Memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim dan anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar seta berkemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak, dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, keluarga ataupun masyarakat (dok. Darul Hadlonah).

B. Syarat Penerimaan Anak Panti dan Tata Tertib Penghuni Panti.

Syarat Penerimaan Anak di Panti Asuhan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah merupakan salah satu Panti Asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, anak-anak miskin dan anak-anak terlantar, untuk diasuh dan dipelihara hingga bisa mandiri. Anak-anak yang disantuni ini terutama berasal dari lingkungan Kendal dan sekitarnya. Adapun syarat-syarat penerimaannya adalah:

- 1) Anak yatim/ piatu atau yatim piatu, terlantar dan anak yang masih mempunyai orang tua tapi terlantar
- 2) Umur 6-18 Tahun
- 3) Surat keterangan pamong praja, yang menyatakan betul-betul itu terlantar
- 4) Surat keterangan lahir
- 5) Surat keterangan dokter (dianjurkan)

- 6) Surat penyerahan dari orang tua/ organisasi pengirim
- 7) Surat perjanjian tentang kesediaan orang tua atau wali untuk menerima kembali apabila pelayanan anak asuh dianggap selesai (sebagai anak yang masih mempunyai orang tua/ wali)
- 8) Surat keterangan sekolah apabila masih atau sudah sekolah
- 9) Hasil Psycho-test (dianjurkan).

C. Tata Tertib Panti Asuhan yang harus ditaati oleh penghuni panti antara lain:

- 1) Setiap masuk dan keluar panti asuhan diharuskan salam.
- 2) Sebelum dan sesudah makan diharuskan membaca doa
- 3) Anak-anak diperbolehkan pulang ke rumah setiap 3 bulan sekali dengan syarat dijemput dan diantar keluarganya.
- 4) Anak-anak diharuskan mengikuti semua kegiatan di Panti Asuhan
- 5) Sebelum dan sesudah tidur diharuskan berdoa dan membersihkan tempat tidur
- 6) Anak-anak harus mengikuti shalat berjama'ah
- 7) Tamu putra tidak boleh masuk kamar prempuan
- 8) Setiap akan keluar harus izin kepada ibu asrama
- 9) Diharuskan menjaga kesopanan di dalam/di luar panti
- 10) Anak-anak harus mengerjakan tugas piket setiap hari pagi dan sore.

D. Keadaan Pengurus dan Anak Asuh.

a. Keadaan Pengurus

Tenaga instruktur di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang berjumlah 17 orang, untuk lebih jelasnya penulis cantumkan di dalam lampiran.

b. Keadaan Kelayan

Keadaan kelayan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang pada tahun 2010 adalah sebagai berikut; jumlah daya tampung kelayan khusus anak Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang secara keseluruhan berjumlah 65 orang yang terdiri dari 27 kelayan pria dan 38 kelayan wanita (Wawancara dengan ibu Nundiroh, tanggal 29 Maret 2010 di Kantor Panti Asuhan Darul Hadlonah).

E. Perkembangan emosional Anak Panti

Ada berbagai macam hal yang mendasari sikap sosial yang terjadi pada diri anak panti, sehingga terbentuklah ia dalam sebuah kepribadian yang melihat pada diri anak itu. Akibatnya seorang anak dapat mengadaptasikan dirinya pada masyarakat sekitar yakni di lingkungan panti, masyarakat sekitar panti dan alam sekitar (dok. Darul Hadlonah). Anak sewaktu baru datang ke panti mempunyai tabiat perilaku yang bermacam-macam dikarenakan bawaan dari keluarga yang beragam dan lingkungan yang beragam pula. Dari kondisi anak yang merasa kehilangan keluarga berakibat jiwa yang terpuruk, enggan berhubungan dengan orang

lain. Serta merasa dirinya anak terlantar yang sulit dalam biaya sekolah. Ini semua dapat teratasi dengan berjalannya waktu dan kegiatan di panti (wawancara ibu Mundiroh 30 Maret,2010 dikantor Panti Asuhan Darul Hadlonah).

F. Susunan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah Adapun susunan pengurus panti asuhan sama dengan susunan pengurus Yayasan Kesejahteraan Muslimat NU wilayah kerja II Semarang.

SUSUNAN PENGURUS

PANTI ASUHAN YATIM PIATU DARUL HADLONAH SEMARANG

No	Jabatan	Nama Pengurus
1	Badan Pengawas	Pengurus Harian YKM NU Jateng
2	Badan Penasehat	1. Hj. Sugiharti M. Karim, SH 2. Hj. Maryam Ahmad
3	Tim Ahli :	1. dr. H. Muhtadi, M.S.i 2. Drs, Psi, H. Ashadi Abraza
4	Pengurus	
	Ketua	Hj. Salmah Damiri, BA
	Wakil Ketua	Dra. Hj. Faizah Idris
	Sekretaris	M. Munif Tamrin, S.Ag, AM.d. Subekhi Sholeh, S.Ag
	Bendahara	Munadziroh Fathon

	Nama	Jabatan
	Bidang Usaha	Dra. Hj. Ianah Mabror
	Pembinaan agama	Ustadz Darmadi
	Diklat	M. Munif Tamrin, S.Ag. Subekhi, S.Ag
	Amddentifitasi dan inistrasi	Dewimugiharti
	Petugas Asrama	Nur Asnah
	Penyaluran Dan Bimbingan lanjut	Hj. Salmah & YKMNU Jateng

(Data Monogfafi Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang)

3.2. Permasalahan Emosional Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Beberapa bentuk permasalahan emosional yang dihadapi anak asuh yang dipaparkan Bapak Munif, S. Ag. selaku pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, dilakukan oleh anak asuh antara lain:

A). Rasa Cemas

Rasa cemas juga merupakan masalah emosional anak yang sering dihadapi pembina ketika anak asuh baru pertama kali masuk panti. Sumber kecemasan ini adalah rasa takut, gelisah, minder dan fustasi yang ditimbulkan oleh lingkungan yang masih asing, kehadiran pembina yang belum dikenal.

B) Rendahnya Motivasi Belajar

Rendahnya motivasi belajar anak diwujudkan dalam kurangnya berkonsentrasi dan selalu terlambat dalam mengerjakan tugas baik disekolahan maupun diasrama. Akibatnya, anak yang bersangkutan memperoleh prestasi belajar yang rendah.

C). Keramaian di dalam Asrama

Keramaian ini biasanya dipicu oleh kebiasaan anak yang suka berbincang-bincang selama kegiatan berlangsung atau bersenda gurau, nyanyi waktu dikamar mandi.

D). Bertutur kata yang kurang sopan dan santun

Bertutur kata bagi anak-anak seusia yang masih dini ini lebih menirukan gaya orang yang lebih besar disekitarnya. Peniruan ini mereka dapatkan lebih banyak dilingkungan rumahnya, dan dibawa ke sekolah yang kemudian ditirukan oleh anak-anak lainnya yang sebelumnya tidak

tahu. Di dalam asrama mereka berseloteh dengan kata-kata yang kurang sopan seperti “monyet” atau “orang edan” dan sebagainya

E). Perilaku Sosial

Perilaku asosial anak biasanya ditandai dengan adanya pertengkaran antar anak, di mana pertengkaran ini dipicu oleh kebiasaan anak yang suka menggoda temannya satu sama lain; seperti kejahilan anak putera yang suka menggoda anak puteri dengan membuka jilbabnya (Hasil Wawancara dengan Bapak Munif , S.Ag tanggal 26 Juni 2010).

3.3. Kebijakan-Kebijakan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang Sebagai Cara Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Asuh.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi Panti Asuhan Darul Hadlonah dan wawancara dengan pengasuh bahwa dalam mengatasi permasalahan emosional anak asuh untuk menderdaskan emosional anak asuh maka pihak Panti Asuhan memberikan kebijakan diantaranya melalui:

a. Kebijakan Secara Umum

1. Pengenalan Lingkungan Asrama.

Sebagai upaya atau langkah untuk menghilangkan rasa takut yang ada dalam diri anak asuh ketika baru masuk Panti Asuhan.

Anak panti yang baru pertama kali masuk ke lingkungan asrama merupakan sesuatu yang asing dan menakutkan bagi anak yang

bersangkutan. Apalagi nuansa kehidupannya berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Biasanya anak yang memasuki lingkungan baru pastinya akan penasaran dengan apa yang mereka lihat dan mereka ingin tahu dari berbagai sudut ruangan yang ada di asrama. Untuk itulah, di hari pertama sampai hari ketiga diawal anak masuk Panti Asuhan, pengasuh akan memperkenalkan lingkungan Panti Asuhan dengan berjalan bersama dan berbaris secara teratur mengelilingi ruangan-ruangan yang ada di panti dimulai dari kantor kepala panti, ruang guru, ruang kelas, kelas A sampai kelas C, kantin makan, tempat tidur, tempat bermain dan berolah-raga dan bahkan sampai pada kamar kecil (toilet). Tujuan daripada diadakannya pengenalan lingkungan lingkungan panti adalah agar anak tidak merasa asing dan takut.

2. Memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Langkah ini sebagai upaya untuk membangun rasa kepercayaan diri anak asuh yang merasa malu, minder yang ada dalam diri anak asuh.

Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah bisa berupa media elektronika, seperti alat mikrofon atau *Wireles*, dengan media tersebut anak asuh dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menyanyi atau berpuisi, dan dengan alat ini pula siswa merasa terhibur dan senang. Melalui media ini terkadang digunakan guru untuk melatih percaya diri siswa yang pemalu untuk berbicara dengan alat bantuan seperti mikrofon

dan nanatinya didenagrkan sendiri oleh anak asuh yang bersangkutan dan pada gilirannya anak asuh akan mengetahui suaranya sendiri itu bagus dan membuat siswa tersebut dapat percaya diri.

3. Memberikan Permainan-Permainan

Untuk menggilangkan rasa takut, kesedihan, cemas dan gelisah yang ada dalam diri anak asuh agar anak asuh merasa terhibur dan senang dengan memberikan sebuah permainan-permainan.

Selain memperkenalkan lingkungan panti, pengasuh juga memperkenalkan permainan-permainan pada anak kelas satu pertama kali masuk. Dengan pertimbangan karena anak kelas A suasananya masih terbawa di taman kanak-kanak yang masih suka bermain-main, bercanda, ngobrol, berlari-lari dan sebagainya.

Pemberian rangsangan seperti permainan ini diharapkan nantinya anak asuh dapat belajar tanpa rasa takut, cemas dan gelisah memasuki dunia barunya. Permainan ini diberikan pada hari ke-empat anak masuk panti. Pemberian permaian ini tidak selamanya diberikan, tetapi hanya sekali atau dua kali dalam tiap bulannya sebagai selingan dalam belajar.

4. Memberikan Keterampilan

Dengan memberikan keterampilan ini Sebagai upaya atau langkah untuk untuk membangkitkan semangat, memotivasi dan mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri anak asuh.

Panti Asuhan Darul Hadlonah memprogramkan berbagai pendidikan kerampilan seperti: menjahit, bordir, budidaya tanaman hias, percetakan dan perbengkelan semua anak asuh diharuskan untuk mengikuti ketrampilan yang telah disediakan sesuai dengan hobi dan bakat masing-masing mereka dibimbing dan diarahkan untuk dapat belajar teori dan praktek semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan karya/ produk yang layak untuk dipromosikan dan dipasarkan di beberapa lembaga dan instansi. Keterampilan ini secara tidak langsung dapat membentuk perilaku anak dan melatih anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak lainnya (Dokumentasi PA & wawancara dengan Bapak Munif , S.Ag tanggal 16 Juni 2010).

b. Kebijakan Secara Khusus

1. Menanamkan Budaya Kejujuran dan kesopanan

Sebagai upaya atau langkah untuk membangun kejujuran dan menghilangkan kata-kata yang kurang sopan dan kebiasaan berbohong baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain.

Untuk melatih kejujuran dan kesopanan pada anak asuh, pengasuh biasanya meminta menunjukkan hasil rapot dengan menggunakan tutur kata yang sopan, pengasuh juga memberikan nasihat dengan cerita-cerita untuk membiasakan anak berlaku jujur, dan cerita tentang orang-orang yang berlaku tidak jujur dan berucap kata-kata yang tidak sopan beserta

akibatnya, dengan penuh sopan santun agar dapat dituru oleh anak asuh dalam menyampaikannya.

2. Budaya Kedisiplinan.

Sebagai upaya atau langkah untuk membangkitkan kedisiplinan, dan menciptakan kepribadian taat pada anak asuh.

Guna menghasilkan lulusan Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang yang berkualitas secara intelektual, moral dan spiritualitas, diperlukan adanya budaya disiplin dalam ranah kehidupan belajar-mengajar di asrama. Pendisiplinan ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak asuh melainkan para pengasuh dan pihak yang terkait didalamnya harus mampu memberi teladan kedisiplinan bagi anak-anak didiknya

3. Anak asuh diwajibkan menabung

Menabung adalah salah satu upaya untuk melatih anak asuh untuk hidup hemat dan bersikap dermawan terhadap yang membutuhkan.

Menabung merupakan salah satu upaya pengasuh dalam melatih anak asuh untuk hidup hemat dan bersikap dermawan terhadap yang membutuhkan. Adapun nantinya uang tabungan tersebut dapat digunakan untuk dana sosial bagi anak yang orang tuanya kurang mampu, dana khitan, dan untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti untuk membeli kebutuhan anak asuh atau membantu perekonomian keluarganya.

4. Mewajibkan anak asuh untuk piket asrama atau bersih-bersih tempat tidur yang sudah terjadwal.

Sebagai upaya atau langkah untuk melatih anak asuh mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun bentuk pembagian tugas piket ini, selain agar asrama tetap terjaga kebersihannya juga untuk melatih anak asuh mandiri dan tanggung jawab, sehingga pada gilirannya anak asuh akan terbiasa dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mereka tidak sungkan untuk mengerjakannya di rumah. Ataupun sebaliknya, bila di rumah si anak biasa terlibat secara fisik, mental dan emosional dalam mengatur dan memelihara rumah tangga, maka kemampuan berbuat yang sama pun akan diperbuatnya di panti dan aktivitas yang lain akan meningkat.

Tugas piket asrama ini hukumnya wajib dan semua anak asuh harus mematuhi bila ada anak yang melanggar, maka pelanggaran anak tersebut dimasukkan dalam buku absensi ditandatangani oleh tim ketua piket dantinya akan mendapatkan sangsi.

5. Mencatat pelanggaran anak ke dalam buku pelanggaran asrama atau absensi.

Sebagai upaya atau langkah untuk melatih ketekunan, memotivasi anak asuh dan memberikan pelajaran agar anak asuh tidak egois.

Semua jenis pelanggaran yang dilakukan anak asuh akan dimasukkan dalam buku pelanggaran dan setiap bulannya yang nanti pengasuh memberikan hukuman atau pengarahan. Dengan buku pelanggaran tersebut anak akan lebih berhati-hati untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, sehingga disinilah perlunya ketekunan anak asuh untuk tidak berbuat yang melanggar peraturan asrama serta melalui buku pelanggaran ini anak asuh dilatih untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya.

6. Pertemuan Para Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang.

Sebagai upaya atau langkah untuk evaluasi dan mengembangkan anak asuh dalam perkembangan sikap dan prestasi anak asuh.

Pertemuan para pengasuh dan pihak yang terkait di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, selain membahas mengenai perkembangan panti selanjutnya juga membahas perkembangan peserta didiknya baik itu prestasi belajar maupun perilaku anak asuh. Para pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang baik dalam mengajar dan mendidik anak maupun dalam bergaul dengan anak setiap harinya di asrama harus menciptakan kedekatan dan keakraban dengan anak asuh di samping selalu memotivasi anak untuk belajar dan berperilaku dengan baik dan sopan-santun. dan yang sangat penting diharapkan adalah adanya keterjalinan komunikasi antara anak asuh dan anak di luar panti

(Wawancara dengan Bapak Munif , S.Ag di Kantor Panti Asuhan Darul Hadlonah, tanggal 16 Juni 2010).

3.4. Pola Pelaksanaan Pendekatan Agama dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Asuh di Panti Darul Hadlonah Semarang.

Pelaksanaan pendekatan agama dalam peningkatan kecerdasan emosional anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Panti Asuhan tersebut. Dalam kegiatan sehari-harinya meliputi berbagai macam antara lain:

a. Kegiatan Mengaji.

Kegiatan ini dilaksanakan Bakda Magrib dikelompokkan menjadi tiga; yaitu kelas A diperuntukan untuk para santri usia Sekolah Dasar dengan pelajaran: Al-Qur'an, Tajwid, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan hafalan surat-surat pendek, do'a harian. Kelas B diperuntukan untuk para santri usia SLTP/MTS dengan pelajaran: Al-Qur'an, Akhlaq, Fiqih, Nahwu, Sorof. dan kelas C diperuntukan untuk para santri usia SLTA/MAN/SMK dengan pembelajaran Al-Qur'an, Hadist, Nahwu, Sorof, dan Fiqih.

Dengan melalui kegiatan ini anak asuh diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai al-Qur'an dan kitab-kitab yang dikaji dalam tingkah laku nyata. Sehingga terbentuk kepribadian yang suka

membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

b. Kegiatan Belajar Bersama Atau Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan tiap malam bakda sholat Isya. Dengan melalui pembelajaran ini dimaksudkan untuk melatih anak asuh untuk berani berargumen dan belajar mengambil keputusan secara bersamaan yang terbaik. dan dengan kegiatan ini diharapkan anak mempunyai kepribadian yang berwawasan luas dan kepribadian yang dermawan dan melawan kebakhilan.

c. Sholat Berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan setiap waktu. Dengan kegiatan ini dimaksudkan agar anak asuh untuk melatih kedisiplinan sejak dini dan diharapkan anak asuh mempunyai kepribadian yang taat dan akan terbentuk adanya suatu kerukunan yang dapat mempereratkan antara satu anak dengan yang lain.

d. Khitobahan.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam selasa dua minggu sekali. Dengan kegiatan ini dimaksudkan agar anak asuh terbentuk mental percaya diri dalam menyampaikan kebenaran atau kebaikan.

e. Mauludan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam senin Dengan kegiatan ini dimaksudkan agar anak asuh dapat mengenang dan mengikuti jejak risalah Islam yang diajarkan nabi yang diimplimentasikan dalam perilaku dalam kehidupannya.

f. Tahlil dan Yasin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at Dengan kegiatan dimaksudkan agar anak asuh terbiasa mendoakan orang tua atau saudara sesama muslim dan tertanam kepribadian yang peduli terhadap sesama.

g. Puasa Senin – Kamis

Puasa senin kamis ini selain mengikuti sunah Rosul dimaksudkan agar anak asuh bisa mengotrol diri dan tertanam kepribadian yang peduli terhadap sesama (Wawancara dengan Bapak Munif , S.Ag di Kantor Panti Asuhan Darul Hadlonah tanggal 16 Juni 2010).